



UIN SUSKA RIAU

Nomor Skripsi
6975/MD-D/SD-S1/2024

**UPAYA PENGURUS MASJID DALAM MEMAKMURKAN MASJID AL-MUQARRABIN DESA TANJUNG PAUH KECAMATAN SINGINGI
HILIR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Salah
Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjanah (S1)
Pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi



© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

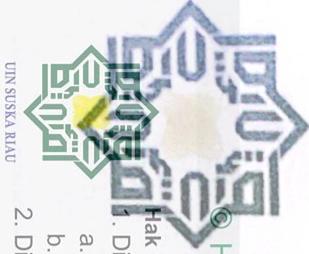
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Oleh:

RAHMAN HIDAYAT
NIM. 12040416296

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2024**



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة والاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Upaya pengurus masjid Al-Muqarrabin Desa tanjung pauh Kecamatan Singingi hilir kabupaten Kuantan Singingi** ditulis oleh:

Nama : Rahman Hidayat
NIM : 12040416296
Prodi : Manajemen Dakwah

telah dipertahankan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 12 November 2024

dan disetujui sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 25 November 2024

Ketua/Pengaji 1

Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M.A
NIP. 19811118 200901 1 006

Sekretaris/Pengaji 2

Nurul Hidayatillah, M.Kom.I
NIP. 19900313 202321 2 051

Pengaji 3

Perdamaian, M.Ag
NIP. 19621124 199603 1 001

Pengaji 4

Rafdeadi, S.Sos.I., M.A
NIP. 19821225 201101 1 011

Universitas Sultan Syarif Kasim Riau



Mengetahui

Dekan

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة والاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: lain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

Pekanbaru, 15 Oktober 2024

Lampiran : 1 Berkas

Hal : Pengajuan Ujian Skripsi

Dekan

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Tempat

Asalam 'alaikum warohmatullahi wabarakatuh

Dengan hormat, setelah kami mengadakan pemeriksaan dan perubahan seperlunya guna untuk kesempurnaan skripsi ini, maka mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rahman Hidayat

NIM : 12040416296

Prodi : Manajemen Dakwah

Dapat diajukan menempuh ujian skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul **Upaya Pengurus Masjid dalam Memakmurkan Masjid Al – Muqarrabin Desa Tanjung Pauh Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi**. Harapan kami dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalam

Pekanbaru, 15 Oktober 2024
Pembimbing,

Mubiasin, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19680513 200501 1 009

Senggetahui

Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

Khairuddin, M.Ag
NIP. 19720817 200910 1 002

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

UPAYA PENGURUS MASJID DALAM MEMAKMURKAN
MASJID AL - MUQARRABIN DESA TANJUNG PAUH KECAMATAN
SINGINGI HILIR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Disusun oleh :

Rahman Hidayat
NIM. 12040416296

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal:
15 Oktober 2024

Pekanbaru, 15 Oktober 2024
Pembimbing,

Muhsin, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19680513 200501 1 009

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

Khairuddin, M.Ag
NIP. 19720817 200910 1 002

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta milik UIN SUSKA RIAU

Nama

NIM

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PERNYATAAN ORISINALITAS

: Rahman Hidayat

: 12040416296

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **Upaya Pengurus Masjid dalam Memakmurkan Masjid Al - Muqarrabin Desa Tanjung Pauh Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi**. Adalah betul-betul karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda *citasi* dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini

Pekanbaru, 15 Oktober 2024
Yang membuat pernyataan,



Rahman Hidayat
NIM. 12040416296

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Rahman Hidayat

Prodi : Manajemen Dakwah

Judul : Upaya Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Al-Muqarrabin desa Tanjung Pauh Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi

Upaya yang dilakukan pihak pengelola Masjid Al-Muqarrabin dalam melakukan imaroh masjid atau kegiatan keagamaan menjadi pendorong penelitian ini. Mengetahui cara kerja pengelola Masjid Al-Muqarrabin di Desa Tanjung Pauh dalam mensukseskan masjid menjadi tujuan penelitian ini. Observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan dalam metodologi penelitian deskriptif kualitatif. Lima informan dipilih untuk penelitian ini karena dianggap cocok dan kompeten untuk menyediakan data yang dibutuhkan. Berdasarkan temuan penelitian, pengelola masjid berupaya meningkatkan aktivitas salat dalam upaya menjadikan Masjid Al-Muqarrabin lebih sejahtera. Pengelola masjid merancang kegiatan majelis taklim selain kegiatan salat. Tujuan dari majelis taklim ini adalah untuk menanamkan rasa akuntabilitas pengurus masjid tentang pengembangan akhlak jamaah masjid Al-Muqarrabin. Para remaja diberi nasehat oleh pengelola masjid agar masjid Al-Muqarrabin sejahtera. Dengan menunaikan salat Jumat, pengelola masjid Al-Muqarrabin turut membantu pembinaan generasi muda.

Kata Kunci: Upaya, Pengurus masjid , Memakmurkan masjid.

UIN SUSKA RIAU



Keywords:Efforts, mosque management, prospering the mosque.

ABSTRACT

Name : Rahman Hidayat
Study Program : Da'wah Management
Title : Efforts of the Mosque Management in prospering the Al-Muqarrabin Mosque, Tanjung Pauh Village, Singingi Hilir District, Kuantan Singingi Regency.

The efforts made by the administration of the Al-Muqarrabin Mosque to conduct mosque imaroh or religious activities serve as the driving force behind this study. Finding out how the Al-Muqarrabin mosque managers in Tanjung Pauh village work to make the mosque successful is the goal of this study. Observation, interviews, and documentation are the sources of data used in qualitative descriptive research methodologies. Five informants were chosen for this study because they were deemed suitable and competent to supply the data needed for it. According to the study's findings, the mosque's administration are working to increase prayer activities in an effort to make the Al-Muqarrabin mosque more affluent. The managers of the mosque design taklim assembly activities in addition to prayer activities. The purpose of this taklim assembly is to instill a sense of accountability in the mosque administration about the development of the morals of the congregation of Al-Muqarrabin mosque. Teenagers are given advice by the mosque managers in order to make the Al-Muqarrabin mosque wealthy. By performing Friday blessings, the managers of the Al-Muqarrabin mosque help to develop youths.

UIN SUSKA RIAU

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **“UPAYA PENGURUS MASJID DALAM MEMAKMURKAN MASJID AL-MUQARRABIN DESA TANJUNG PAUH KECAMATAN SINGINGI HULIR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI”**. Penguasa alam, Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi teladan akhlak, berturut-turut diberikan Sholawat. Penulis menyadari bahwa dukungan, arahan, bantuan, dan nasehat dari berbagai pihak sangat diperlukan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Kepada kedua orang tua yang sangat disayanginya, Ayahanda Ujang L. dan Ibunda Rosita, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya atas segala doa, doa, air mata, dan keringat yang telah membantu beliau dalam mewujudkan cita-citanya. menyelesaikan studi mata kuliah ini. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan dan perlindungan selama-lamanya. Selain itu saya juga mengucapkan terima kasih kepada kakak laki-laki saya dan keluarga besar penulis atas dukungan antusiasnya dalam membantu penulis menyelesaikan gelar sarjana ini.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih:

1. Prof. Dr Hairunnas Rajab, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Prof. Hj. Helmiawati, M. Ag selaku Wakil Rektor I, Prof. H Mas'ud Zein, M.Pd selaku Wakil Rektor II, Prof Edi Erwan, S. Pt.,M.Sc, Ph.D selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Prof. Dr. Masduki, M.Ag selaku Wakil Dekan I, Dr. Muhammad Badri, SP., M.Si selaku Wakil Dekan II, Dr. H. Arwan, M.Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Khairuddin, M, Ag selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan selaku pembimbing akademik yang selalu memberi arahan kepada penulis sejak awal perkuliahan hingga saat ini.
6. Muhsin, M.Pd.I., selaku Pembimbing dan Sekretaris Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Kami menghargai bantuan Anda sebagai pembimbing tesis, yang telah muncurahkan banyak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau**State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau**

waktu, tenaga, dan pertimbangan untuk memberikan bimbingan, dukungan, dan pengertian kepada penulis selama proses persiapan tesis.

7. Kepada seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membagi keahliannya kepada penulis, serta kepada seluruh staf yang telah membantu penulis selama perkuliahan..
8. Harmorianto selaku Ketua pengurus masjid Al-Muqarrabin dan seluruh pengurus lainnya terutama Amriwahyu, Zawil Irham, Muhammad Syafi'i, yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Masjid Al-Muqarrabin desa Tanjung Pauh.
9. Terimakasih untuk kakak kandung Ayu Respati, S.Ag yang selalu bersedia membantu penulis disaat penulis mengalami kesulitan atau merasa buntu.
10. Terimakasih untuk teman-teman kampung yang sudah mensupport dan membantu untuk dapat menyelesaikan skripsi ini yaitu Fiqri Harikal, Doni Syaputra.
11. Terimakasih untuk sahabat seperjuangan skripsi yaitu Suwandi, Fajri Kurniadi, Rio Aprianto, Nurul Hidayat, Arsal Beliau sabar dalam menjawab pertanyaan penulis dan telah memberikan energi serta inspirasi.
12. Teman-teman angkatan 2020 khususnya di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Riau.
13. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya secara spesifik, semoga bantuan yang diberikan, baik langsung maupun tidak langsung, dapat menjadi ikhtiar amal dan membawa banyak keberkahan kepada Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih banyak kekurangannya. Dengan harapan agar skripsi ini dapat memberi nilai tambah dan bermanfaat bagi penulis maupun para pembacanya, maka dengan segala kerendahan hati penulis mohon masukan dan saran dari berbagai pihak. Aamiin ya Rabbal'alamin.

Wasalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pekanbaru, 12 Juli 2024

Rahman Hidayat
NIM.12040416296

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	2
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
E. Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Kajian Terdahulu	7
B. Landasan Teori	9
C. Kerangka Berpikir	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	22
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	22
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	22
C. Sumber Data.....	22
D. Informan Penelitian	22
E. Teknik Pengumpulan Data	23
F. Validitas Data.....	24
G. Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	27
A. Sejarah Berdirinya Desa Dan Masjid Al-Muqarrabin.....	27
B. Batas Wilayah	29
C. Program Kegiatan di Masjid Al-Muqarrabin	30
D. Fasilitas-fasilitas di Masjid Al-Muqarrabin	30
E. Struktur Organisasi Masjid Al-Muqarrabin	31
F. Tugas dan tanggung jawab pengurus masjid Al-Muqarrabin Desa Tanjung Pauh	31
G. Visi Misi Masjid Al-Muqarrabin	33
BAB V HASIL PENELITIAN	35
A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan	46
BAB VI PENUTUP	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kuburan Keramat	27
Gambar 4.2 Batu Peresmian Masjid	29
Gambar 5.1 Pelaksanaan Sholat Berjamaah	27
Gambar 5.2 Pelaksanaan Sholat Jum'at	38
Gambar 5.3 Pengajian Ilmu	43
Gambar 5.4 Magrib Mengaji	43
Gambar 5.5 Jum'at Berkah	45

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Berfikir	22
Tabel 3.1 Nama Informan	24
Tabel 4. 1 Batas wilayah Desa Tanjung Pauh	29
Tabel 4.2 Jumlah Jiwa dan KK	30
Tabel 4.3 Struktur Organisasi Masjid Al-Muqarrabin	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dari hal paling sederhana hingga hal terbesar yang diatur oleh Al-Quran, Islam adalah agama ideal di muka bumi. Selain sebagai tempat beribadah umat Islam, masjid juga berfungsi sebagai tempat berkumpul, tempat berdiskusi, tempat mengayomi umat, tempat berkumpulnya masyarakat, tempat berobat orang sakit, tempat beribadah, tempat beribadah. untuk informasi, dan madrasah ilmu pada masa Nabi SAW.(Ahmad Yani, 1999)

Sekarang banyak di jumpai masjid yang jamaah nya mulai sedikit karna kurangnya kegiatan pengamalan agama.pengaamalan Doktrin-doktrin agama yang telah kita ketahui selama ini tercermin dalam Islam. Agama mendorong kita untuk bersikap baik kepada orang yang lebih tua, bertindak secara moral, dan memiliki akhlak yang baik. (Mahdiah, 1993)

Kehadiran pengurus masjid akan berperan penting dalam meningkatkan taraf hidup jamaahnya. Tanggung jawab dan kecerdikan pengurus masjid dalam menjalankan amanahnya berdampak besar pada keberhasilan fungsi masjid sebagai tempat salat dan tempat bertumbuhnya umat. Tanggung jawab utama seseorang yang bekerja di masjid dan berpartisipasi aktif dalam operasionalnya adalah tanggung jawab pengurus masjid. Jemaah secara demokratis memilih pemimpin masjid. Mereka dianggap kompeten untuk memenuhi misi gereja. Setiap pengurus masjid harus mempunyai moral yang baik. Bagi seseorang yang bertugas mengelola masjid, kecakapan administratif dan sifat kepemimpinan tidaklah cukup. Memiliki moralitas yang baik adalah kualitas lain yang harus dia miliki. Karena nilai-nilai ini akan menjadi teladan bagi banyak orang, nilai-nilai ini akan meningkatkan keyakinan dan rasa hormat terhadap agama. (Ayub, 1996)

Masjid Al-Muqarrabin berada di Desa Tanjung Pauh Kecamatan Singing Hilir, dan masjid ini identik dengan banyak pengunjung atau jamaah berkunjung ke masjid Al-Muqarrabin untuk beristirahat dan beribadah di karna kan Masjid Al-muqarrabin Desa Tanjung Pauh Terletak sangat sentral antara pekanbaru dan kuansing. Pada awal tahun 2020 Masjid Al-Muqarrabin ini ramai jamaah serta pengunjung dari luar daerah dan mahasiswa namun pada akhir tahun 2020 tepatnya pada pandemi covid 19 jamaah Masjid berkurang dikarenakan berkurangnya jamaah dari luar daerah dan mahasiswa yang singgah ke Masjid Al-muqarrabin ini.

Maka dari itu untuk memakmurkan Masjid Infrastruktur dan fasilitas masjid, serta kegiatan keagamaan, perlu dicermati. Masjid Al-Muqarrabin harus menyelenggarakan administrasi masjid yang akuntabel dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

B. Penegasan Istilah

Konfirmasi kata merupakan pembatasan terhadap pengertian atau pengertian istilah atau variabel yang digunakan dalam penelitian, dan

merencanakan seluruh acaranya. Oleh karena itu, para pengurus harus sopan, tegas, dapat dipercaya, dan mempunyai kemampuan untuk membuat penilaian serta melayani jemaat. Kenyamanan jamaah yang diukur dari pelayanan pengelola masjid menunjukkan bahwa umat Islam memanfaatkan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan.

Masjid akan selalu mempunyai sejumlah permasalahan, baik yang berkaitan dengan jamaah, manajerial, atau terkait dengan aktivitas.

Pembangunan masjid akan terhambat dan operasionalnya tidak akan maksimal jika dibiarkan terus menerus.

Sebab, kemakmuran sebuah masjid tidak ditentukan oleh besar kecilnya bangunan yang dibangunnya, namun ditentukan oleh kualitas jamaahnya yang menjadikan masjid sebagai pusat aktivitas dan menuai pahala.

Masjid Al-Muqarrabin Desa Tanjung Pauh Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau mempunyai cara tersendiri dalam Memakmurkan Masjid.. Adapun kegiatan yang sudah di terapkan yaitu kajian rutin mingguan, majelis ta'lim, Belajar Mengaji serta mendatangkan ustad-ustad dari luar kota untuk mengisi acara besar. Namun berdasarkan apa yang ditawarkan oleh pengelola Masjid Al-Muqarrabin di Desa Tanjung Pauh, Kecamatan Singingi Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. dalam posisi yang strategis ini penduduk yang terbilang ramai dan tentunya bisa memenuhkan tiap-tiap saf dalam Masjid, akan tetapi Masjid terisi penuh hanya pada Shalat jum'at dan hari-hari besar islam saja. Hal ini tentu saja karna masih ada Salah satu hal yang menghambat perkembangan dan profitabilitas masjid adalah jamaah yang pasif. Jika jamaah tidak mau turun tangan atau terlalu malas menghadiri acara yang diselenggarakan oleh pengurus masjid, maka keberhasilan masjid akan terganggu.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis ingin mengetahui lebih jauh mengenai inisiatif yang dilakukan pengurus masjid untuk menjadikan jamaah masjid Al-Muqarrabin semakin bertaqwa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi model bagi pengelola masjid lainnya yang ingin menerapkan langkah-langkah yang tepat untuk membuat jemaah masjid menjadi lebih taat. Oleh karena itu, penulis bersemangat untuk melakukan penelitian dengan menggunakan judul tersebut "**Upaya pengurus Masjid dalam Memakmurkan masjid Al-Muqarrabin Desa Tanjung Pauh, Kecamatan Singingi hilir, Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.**"

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikembangkan dengan menggunakan atribut-atribut variabel tersebut yang dapat diukur dan diamati. Agar pemeriksa dan pembaca pada umumnya tidak salah mengartikan istilah-istilah atau variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, maka pengertian istilah-istilah tersebut berfungsi untuk memberikan gambaran luas mengenai tulisan secara keseluruhan, yang akan menjadi landasan bagi upaya pengumpulan data dan jawaban pertanyaan penelitian.

Penulis penelitian ini akan mendefinisikan istilah-istilah yang akan digunakan dalam judul untuk memastikan tidak ada kesalahanpahaman dan untuk memberikan panduan dan tujuan yang jelas. Konfirmasi istilah juga membatasi makna pembagian subjek dan kata-kata yang berkaitan dengan penelitian yang ditulis. ingin dicapai dalam penelitian ini dan memberikan gambaran kepada pembaca mengenai apa yang akan dicapai oleh penelitian ini. Perlu penulis mengesahkan istilah-istilah berikut dengan judul: Upaya Pengelolaan Masjid Dalam Meningkatkan Keagamaan Jamaah Masjid Al-Muqarrabin Desa Tanjung Pauh Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi:

1. Upaya

“Usaha” dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2019) sebagai “suatu tindakan yang mengarahkan tenaga dan gagasan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya mengatasi suatu masalah, mencari jalan keluar, atau mencapai suatu tujuan”. Upaya diartikan sebagai upaya yang beralasan, upaya pencapaian tujuan, upaya pemecahan masalah, dan strategi pelarian. Jemaat memberikan tanggung jawab kepada pengurus masjid untuk memimpin dan menjalankan Masjid Baitullah secara efektif, yang merupakan rumah Allah SWT, untuk menjamin kesejahteraannya. (Yani, 1999).

Penggunaan rekomendasi dan infrastruktur untuk mendukung kegiatan ini sangat terkait dengan upaya tersebut. Strategi, taktik, dan sumber daya tambahan lainnya digunakan agar berhasil. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa upaya adalah pekerjaan yang dilakukan dengan tujuan tertentu, sehingga semua permasalahan dapat ditangani secara efektif dan tujuan dapat tercapai.(Mahsun & Koiriyah, 2019).

2. Pengurus Masjid

Pengurus adalah orang yang mengawasi dan merencanakan suatu organisasi yang mempunyai beberapa anggota. Salah satu aspek terpenting dari sebuah perusahaan adalah manajemennya. Operasional dan program suatu organisasi tidak akan terlaksana secara efektif jika tidak ada pengurusnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Umat Islam hendaknya memperhatikan dan mengapresiasi masjid karena berfungsi sebagai pedoman dalam beribadah kepada Allah. (Ahmad,1992).

Masjid merupakan rumah Allah SWT, dan disanalah umat diajak beribadah dengan khusuk dan sejahtera, mengingat Dzikir, serta mensyukuri nikmat Allah SWT. Pengurus masjid juga dikenal sebagai takmir masjid, yang mengacu pada tim individu yang bertugas memastikan keberhasilan masjid.(Nawardi,2012)

3. Memakmurkan Masjid

Kata “sejahtera” merupakan akar kata “sejahtera”. Istilah Arab amara-ya'-muru-'immaratan mempunyai beberapa konotasi, seperti membangun, memperbaiki, menempati, mengisi, memberi kehidupan, menghormati, dan mengasuh..

Riwayat hadits Al-Tirmizi dari Abu Said Rasullah menyatakan bahwa “jika kamu melihat seseorang yang rutin menghadiri masjid, maka lihatlah bahwa dia adalah orang yang beriman sejati.” Baiklah, berdasarkan apa yang disabdakan Nabi Muhammad SAW. Kita semua telah mengetahui sebelumnya bahwa mengunjungi masjid merupakan indikasi tertentu dari agama seseorang, dan seseorang tidak dapat mengaku memiliki keimanan yang utuh jika tidak pernah mengunjungi masjid. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa mengunjungi masjid setara dengan berkontribusi terhadap keberhasilannya.

C. Rumusan Masalah

Mengingat konteks di atas, penulis fokus kepada ‘Bagaimana Upaya Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Al-Muqarrabin Desa Tanjung Pauh Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi?’.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan Pengurus Internal Masjid. Memakmurkan Masjid Al-Muqarrabin Desa Tanjung Pauh Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pencerahan mengenai upaya yang dilakukan oleh pengurus masjid untuk menjamin kemakmuran bangunan mereka.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Sebagai daftar bacaan dan petunjuk jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Fakultas Dakwah dan Komunikasi Riau.

b. Secara praktis

- 1) HTemuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi kenyataan menambahkan pemahaman pengurus masjid Al-Muqarrabin dalam menungkatkan keagamaan jama'ah masjid.
- 2) Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa dan pengajar di Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- 3) Sebagai salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan Program Sarjana (S1) dan sebagai syarat untuk dapat memenuhi gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ilmu Sosial (S.Sos). Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

E. Sistematika Penulisan

Penulis membagi laporan penelitian menjadi tiga bagian untuk memudahkan pembaca memahami dan mempelajari temuan.:

BAB I : PENDAHULUAN

Penulis menguraikan sejarah masalah, definisi terminologi, rumusan masalah, tujuan, dan teknik penulisan dalam bab ini.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

Bab ini menyajikan kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian, dan kerangka konseptual yang digunakan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang sifat dan metodologi penelitian, lokasi dan waktu, sumber data, partisipan penelitian, metode pengumpulan data, keabsahan data, dan metode analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Penulis memberikan gambaran luas mengenai penekanan penelitian yang terkait dengan topik kajian dalam bab ini.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang dilakukan dijelaskan penulis pada bab ini.

BAB VI : PENUTUP

Penulis memberikan penjelasan mengenai temuan dan rekomendasi yang diperoleh dari penyelidikan peneliti pada bab ini.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis akan membahas penelitian-penelitian terdahulu yang berbentuk skripsi dan berkaitan dengan judul proposal yang penulis teliti. Ada penelitian lain yang hampir sama dengan penelitian ini, namun berbeda karena mempunyai judul:

1. Upaya Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Al-Jami' Desa Babussalam Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Kajian Rusdah Mardiah (2022). Bentuk penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif metodologinya. Temuan penelitian ini mencerminkan kiprah yang dilakukan pengelola Masjid Al-Jami' yang terlihat dalam sejumlah kegiatan, antara lain kegiatan pembangunan, ibadah, keagamaan, dan pendidikan. Kajian tersebut menyimpulkan bahwa banyaknya kegiatan yang dilakukan di Masjid Al-Jami' tentunya akan memberikan dampak yang signifikan terhadap kemakmuran masjid dan menarik banyak jamaah dari lingkungan sekitar. Kedua kajian ini meningkatkan kualitas jemaah, itulah yang menyatukan keduanya. Sementara itu, tempat penelitiannya menjadi tempat penelitian ini berbeda.
2. "Fungsi takmir masjid dalam meningkatkan salat berjamaah di Masjid Hidayatul Muslimin Lampung Tengah" yang dilaksanakan oleh Candra Arifin pada tahun 2022. Metodologi penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Wawancara, dokumentasi, dan observasi merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data. Selain itu, sumber data primer dan sekunder digunakan. Berdasarkan hasil penelitian, takmir Masjid Hidayatul Muslimin secara umum berperan sangat aktif dalam membantu jamaah memahami ibadah. Peran tersebut terlihat dari program-program yang dijalankannya, antara lain fiqh, kajian bersama, spanduk, program, kontrak imam dan ustad tetap, pembacaan taklim rutin, pembacaan risalah Nabi, tafsir Al-Qur'an, umm, tahsin Al-Qur'an. 'an, silaturahmi biasa (bayan), yasinan biasa, hukum Islam, dan spanduk. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini—khususnya, metode penelitian kualitatif—dan upaya manajemen untuk meningkatkan standar jemaat adalah persamaannya. Sementara itu, tempat penelitiannya menjadi tempat penelitian ini berbeda..
3. Penelitian "Upaya Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Al-Jami' di Desa Babussalam Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu" dilakukan oleh Rusdah Mardiah pada tahun 2022. Bentuk penelitian ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pendekatan deskriptif kualitatif metodologinya. Temuan penelitian ini mencerminkan kiprah yang dilakukan pengelola Masjid Al-Jami' yang terlihat dalam sejumlah kegiatan, antara lain kegiatan pembangunan, ibadah, keagamaan, dan pendidikan. Kajian tersebut menyimpulkan bahwa banyaknya kegiatan yang dilakukan di Masjid Al-Jami' tentunya akan memberikan dampak yang signifikan terhadap kemakmuran masjid dan menarik banyak jamaah dari lingkungan sekitar.

4. Penelitian "Upaya Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid At Taqwa Desa Simpang Kelayang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu" dilakukan oleh Dahlia Puspita Rusadi pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Kesimpulan penelitian adalah pengelola masjid melakukan kegiatan keagamaan, pendidikan, ibadah, dan pembangunan. mencakup lebih banyak fasilitas serta lebih banyak pengembangan, pembersihan, dan pemeliharaan bangunan. Salah satu cara pengurus Masjid At Taqwa mensukseskan masjid adalah melalui program ibadah. Programnya antara lain PHBI, tabligh akbar, majelis taklim, dan program pemuda masjid.
5. "Strategi Dakwah Upaya Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Jami' Al-Anwar Teluk Betung Bandar Lampung" merupakan tesis dari Anisa Hanna Sanjani. Strategi di bidang idarah yang meliputi pembangunan masjid yang meliputi tata usaha, pengurusan dan pengorganisasian masjid, dan strategi di bidang imarah masjid yang meliputi pembinaan jemaah masjid digunakan dalam upaya mensejahterakan umat. Masjid Jami' AlAnwar, sesuai temuan tesis. melalui berbagai program olah raga, baik program rutin, program jangka pendek, maupun yang belum dilaksanakan seperti program jangka menengah dan jangka panjang. Pembangunan di bidang pemeliharaan bangunan masjid, lingkungan hidup, kebersihan, dan keindahan merupakan taktik terakhir dalam bidang ri'ayah. Dengan hadirnya para marbot dan pengurus yang senantiasa mampu meningkatkan fasilitas masjid dan mengatasi kekurangannya, maka Masjid Jami' Al-Anwar dapat dikatakan baik dalam hal tersebut. Penelitian saya dan penelitian Anisa Hanna Sanjani serupa, yaitu sama-sama mengkaji masjid; Namun tesis penulis lebih fokus pada upaya pengelola untuk mensejahterakan masjid, sedangkan tesis Anisa Hanna Sanjani lebih fokus pada strategi yang dilakukan untuk mensejahterakan masjid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Landasan Teori

Teori adalah kumpulan definisi, hipotesis, dan konstruksi (konsep) yang berfungsi untuk menjelaskan dan memprediksi kejadian dengan memberikan perspektif sistematis melalui spesifikasi hubungan antar variabel.

Kerangka teori ini diperlukan untuk menjawab permasalahan secara jelas, metodis, dan intensional; itu juga akan berfungsi sebagai landasan untuk studi masa depan. Dengan menggunakan kerangka teori tersebut maka dikembangkan kerangka konseptual sebagai berikut untuk membantu pelaksanaan penelitian:

1. Upaya**a. Pengertian Upaya**

Upaya “Tindakan usaha yang mengarahkan tenaga dan gagasan untuk mencapai suatu tujuan” begitulah definisi Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Upaya juga mengacu pada alasan, upaya, pencapaian tujuan, pemecahan masalah, dan menemukan solusi. Upaya adalah usaha, upaya untuk mencapai hasil yang diinginkan. (Suryosubroto,2004).

Secara umum upaya dapat didefinisikan sebagai tindakan atau serangkaian tindakan yang sengaja dilakukan seorang individu atau sekelompok individu dengan tujuan mencapai hasil tertentu atau mengatasi suatu masalah. Upaya melibatkan penggunaan sumber daya, seperti waktu, tenaga atau materi, dalam proses mencapaitujuan tersebut. Konsep upaya mencakup berbagai aspek mulai dari fisik hingga mental, dan dapat diterapkan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk Pendidikan, pekerjaan, hubungan interpersonal, pencapaian pribadi. Upaya menekankan pada aktivitas proaktif dan sengaja yang ditujukan untuk menghasilkan perubahan atau hasil yang diinginkan. (Ramdhani, 2017)

Menurut Poerwadarminta, usaha adalah upaya mengkomunikasikan tujuan, logika, dan usaha. Menurut Peter dan Yeni Salim, usaha merupakan salah satu komponen pengelolaan atau tugas pokok yang harus diselesaikan. Salim (2011). Sedangkan upaya dalam konteks manajemen didefinisikan sebagai tindakan yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Ini melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya yang tersedia, seperti tenaga kerja, modal, dan informasi, dengan cara yang efektif dan efisien. Upaya dalam manajemen tidak hanya terbatas pada tindakan individu tapi juga melibatkan kerjasama tim. (Utma, 2020)

Jelas dari pernyataan di atas bahwa upaya merupakan komponen penting dari peran yang harus dimainkan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Pengurus Masjid

a) Pengertian Pengurus Masjid

Seseorang yang bekerja atau mengabdikan dirinya pada masjid dan berpartisipasi dalam operasionalnya dikenal sebagai pengurus masjid. Jemaah secara demokratis memilih pemimpin masjid. Mereka dianggap kompeten untuk memenuhi misi gereja. Khususnya menyelesaikan tugas secara efektif dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban kerja secara berkala. (Suherman, 2012)

Sejalan dengan pengertian diatas dikutip dalam buku Ahmad Yani, Tanggung jawab pengurus masjid, disebut juga takmir masjid, adalah memelihara, mengawasi, dan merawat masjid agar dapat optimal dalam operasionalnya. Seorang pengurus masjid harus seorang Muslim yang memiliki ciri-ciri kepribadian seorang Muslim, termasuk memiliki pemahaman menyeluruh tentang masalah umum dan Islam, memiliki kemampuan untuk mengelola masjid secara lokal, dan memiliki berbagai sifat lainnya. (Yani, 1999)

Moh. E. Ayub menegaskan, sikap dan perilaku seorang pengurus masjid selama menjalankan masjid menunjukkan keluhuran akhlaknya. Siapa pun mungkin melihat perilaku dan sikap terpuji setiap saat; mereka tidak membedakan satu gereja dengan gereja lainnya, dan tentu bermanfaat bagi jemaat. (Ayub, 1996)

b) Peran dan Fungsi Pengurus Masjid

Administrator masjid memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat signifikan untuk diselesaikan selain tugas mereka. Oleh karena itu, pengurus masjid diharuskan memenuhi sejumlah tugas dan komitmen. Ini terdiri dari yang berikut:

1) Menyatukan umat Islam

Persatuan dan perdamaian antar sahabat sangat penting bagi Nabi Muhammad SAW. Dalam situasi dimana pendapat para sahabat berbeda, Nabi berperan sebagai mediator. Oleh karena itu, menjadi tugas pengurus masjid untuk meningkatkan persatuan di kalangan umat Islam, baik di dalam majelis maupun dalam interaksi dengan komunitas dan pengurus masjid lainnya. Ada beberapa cara untuk mencapai hal ini.

2) Mempromosikan pola pikir yang disengaja

Masjid dapat digunakan untuk diskusi antara ulama dan pengunjung tetap serta antar pengurus masjid. Imam masjid akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

selalu berupaya untuk membahas permasalahan yang ada dengan berbagai cara agar apabila ada permasalahan dapat dicarikan jalan keluarnya..

3) Meningkatkan kepercayaan masyarakat

Karena hilangnya aqidah adalah sumber utama kemerosotan akhlak di dunia modern, maka sangatlah penting untuk memperkuat aqidah pada saat standar moral masyarakat kita sedang berada pada titik terendah.

4) Memupuk kebersamaan antar masyarakat

Kemajuan sebuah masjid, keagungan jamaahnya, kemajuan Islam, dan prestasi warganya tidak dapat sepenuhnya disebabkan oleh satu individu saja. Kerjasama yang kuat di antara para pengelola masjid juga diperlukan untuk mengatasi kesulitan yang ditimbulkan oleh komunitas berkembang dan untuk memperkuat komunitas secara keseluruhan. Para imam dan pengelola masjid harus mampu memanfaatkan seluruh potensi masyarakat dan memanfaatkannya semaksimal mungkin untuk menanamkan dan mempertahankan agama Allah agar menjadi kekuatan yang dahsyat..

c) Syarat-syarat Menjadi Pengurus Masjid

Untuk menjadi pengurus masjid, seseorang harus memenuhi sejumlah syarat, antara lain aktif salat di masjid dan memiliki kapasitas yang memadai. Berkenaan dengan tanggung jawab pengurus untuk membangun masjid, mempercantik estetika, melayani jamaah, dan menyebarkan ajaran Islam, serta mengembangkan pelayanan keagamaan, baik wajib maupun sunnah. Untuk menjadi takmir harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Iman yang benar.
- b. Kenali Sunnah dan Alquran.
- c. Terapkan pemahaman Anda tentang Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Memiliki sifat-sifat yang terpuji
- e. Memiliki pandangan yang berpikiran maju dan semangat yang kuat untuk berdakwah. (Moh.Ayub,dkk,2005).

d) Sikap Pengurus Masjid

Jemaah terhubung dengan pengurus masjid. Mereka senantiasa menjalin komunikasi yang erat dan berkolaborasi sebagai tim untuk menjalankan operasional masjid. Saat melakukan kebaktian atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berdiskusi dan bertukar pikiran dengan jemaah, pengurus selalu bersikap positif. Sikap manajemen terhadap jemaah terbagi dalam banyak hal :

1) Persatuan

Pengurus hendaknya mengunjungi atau tetap berhubungan dengan rumah sidang jika terjadi bencana untuk menyampaikan belasungkawa dan keprihatinan mereka.

2) Transparansi

Pemimpin masjid harus dapat diakses oleh pengikutnya. Untuk meningkatkan keterlibatan jamaah dan memastikan operasional masjid efektif, jamaah harus diikutsertakan dalam rencana kerja manajemen.

3) Pengetahuan

Keakraban pengurus dengan jamaah dapat mempermudah tanggung jawab dan aktivitasnya, segala kesulitan yang dialami pengurus dapat dibicarakan bersama, dan disisi lain permasalahan yang dihadapi jamaah juga dapat dicariakan jalan keluarnya. Potensi jemaat dan pengurus akan muncul secara alami jika mereka saling melengkapi dan berbagi ide dan pengalaman dalam suasana privat..

3. Masjid**a) Pengertian Masjid**

Frasa Arab "sajada-yasjudu-sujudan", yang berarti "tempat sujud beribadah kepada Allah" dan "tempat salat", merupakan sumber nama masjid tersebut. Menurut etimologinya, makna ismik frasa ini adalah masjid. Masjid adalah ruang atau bangunan khusus yang digunakan secara eksklusif oleh umat Islam untuk ibadah keagamaan. Selain itu, masjid juga berfungsi sebagai tempat berbagai acara amal yang bermanfaat, termasuk diskusi, pernikahan, dan pencarian solusi atas permasalahan yang muncul di masyarakat. Kata sosiologis "masjid" menggambarkan suatu tempat atau bangunan tertentu di mana umat Islam berkumpul untuk salat.(Aziz,2004)

Masjid juga berfungsi sebagai tempat sejumlah acara keagamaan, termasuk diskusi, pernikahan, penyelesaian konflik antarpribadi, dan banyak lagi. (Asep,2019)

b) Sejarah Masjid

Masjid mempunyai peranan strategis yang sangat penting pada masa hidup Nabi, baik di Mekkah maupun setelah hijrah ke Madinah. Masjid Al-Harram di Mekah digunakan untuk menyebarkan wahyu (tabligh) secara terbuka, yang memicu tanggapan yang sangat keras

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari kaum Mushrikin Quraisy, termasuk dilempari batu atau kotoran unta, seperti yang terjadi pada Abdullah bin Mas'ud, misalnya.

Demikian pula, nabi membangun apa yang kemudian dikenal sebagai masjid Quba selama empat hari singgah di Quba dalam perjalanannya ke Yatsrib. Pada tahun ke-13 karir kenabiannya, atau tahun pertama Hijriyah (622 M), Rasullah membangun masjid pertama. Masjid Quba berfungsi sebagai rumah ibadah umat Islam paling awal dan selanjutnya menjadi acuan atau cetak biru pembangunan masjid di masa depan.

Selain tujuan utamanya sebagai tempat salat, Masjid Quba juga berfungsi sebagai pusat pendidikan dan pengajaran Islam. Rasullah memilih Muadz bin Jabal menjadi imam dan pengajar agama di masjid Quba karena hal tersebut. Selain itu, Rasullah juga sering menunggang unta atau berjalan kaki ke masjid ini, di mana beliau shalat dua rakaat. Menurut H.R. Bukhari, Muslim, dan An-Nasai, Rasullah sering melakukan kunjungan ini setiap hari Sabtu dalam satu sejarah.

Rasullah SAW kemudian membangun sebuah masjid yang sangat sederhana, berukuran 35 kali 30 meter, dengan lantai tanah, dinding dari tanah kering, tiang-tiang dari batang pohon kurma, dan atap dari batang daun sebagai tindakan pertamanya setelah tiba di Yatsrib. Belakangan masjid ini dijuluki Masjid Nabawi. Sebuah ruangan terpisah untuk kaum Muhibbin yang miskin, yang dikenal dengan nama Al-Shuffah, dibangun di sebelah barat masjid, dan rumah Rasullah, yang jelas lebih sederhana dari masjid, dibangun di sebelah timur.

Ini adalah betapa mendasarnya masjid pada masa Nabi, namun memiliki tujuan dan dapat melakukan berbagai tugas justru karena kesederhanaannya. Rasullah mulai mendapatkan momentum di masjid kecil ini, memperkuat pengaruh komunitas Muslim melalui gerakan Muakhkhat (pemersatu, muhibbin, dan ansar). Nabi memulai membangun dunia ini dengan ibu kota masjid kecil ini, sehingga kota tempat beliau membangunnya benar-benar menjadi Madinah, yang berarti "pusat peradaban"—atau paling tidak, benih-benih peradaban manusia yang baru telah disemai. di sana. (Syafe'i Makhmud).

c) Fungsi Masjid

Tujuan utama masjid adalah sebagai tempat beribadah, berdoa, dan bersujud kepada Allah SWT. Adzan, qomat, dan ucapan lainnya adalah cara paling umum mengumandangkan nama Allah di masjid. Selain itu, masjid juga mempunyai tujuan sebagai berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Umat Islam dapat beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT di masjid.
2. Tempat dimana umat Islam bersuci, beribadah I'tikaf, dan menerima pengalaman batin dan keagamaan guna menjaga keutuhan kepribadian serta keharmonisan jiwa dan raga.
3. Lokasi dimana umat Islam dapat berdiskusi dan menyelesaikan permasalahan kemasayarakatan.
4. Mengutamakan gotong royong dan keutuhan tali jamaah dalam rangka mencapai kesejahteraan bersama.
5. Masjid berfungsi sebagai wadah peningkatan ilmu pengetahuan dan intelektualitas umat Islam melalui majelis taklimnya.
6. Masjid sebagai tempat pembagian, penyimpanan, dan pengumpulan uang.
7. Sebagai lokasi pendampingan dan pelatihan kader pimpinan masyarakat.
8. Memanfaatkan masjid untuk melakukan pengawasan sosial dan transaksi keuangan.(Moh.Ayub,Dkk)

4. Memakmurkan Masjid

Merupakan tanggung jawab kita bersama sebagai umat Islam untuk menjaga kesehatan dan kesejahteraan masjid, khususnya yang dekat dengan rumah kita. Krisis masjid perlu segera diperbaiki karena akan berdampak negatif terhadap masa depan masyarakat, khususnya generasi muda, jika hal ini terus berlanjut. Mereka akan semakin sulit memahami peran masjid dalam kehidupan masyarakat. Seluruh komunitas Muslim dikumpulkan dan diundang untuk mengambil bagian untuk menjamin keberhasilan inisiatif perluasan masjid.

a) Pengertian Memakmurkan

“Sejahtera” berasal dari kata inti “sejahtera” yang berarti membangun, membenahi, menempati, merevitalisasi, dan melestarikan. Sedangkan berkembang adalah menjadikan (menyebabkan, menjadikan) sejahtera menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Mulyasih)

Menurut penelitian ini, sebuah masjid dapat berkembang jika dibangun, diperbaiki, ditempati, diisi, diramaikan, dilayani, dihormati, dipelihara, dan mempunyai keistimewaan lain yang bermanfaat bagi umat Islam, khususnya jemaah masjid Al-Muqarrabin di Desa Tanjung Pauh. Masjid dapat berkembang dengan menjadi pusat ibadah, termasuk salat, dzikir, salat, dan I'tikaf, di samping menjadi bangunan yang mewah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Masjid berfungsi sebagai pusat kegiatan masyarakat sepanjang masa Nabi, sehingga menyukseskan masjid bukanlah tugas yang mudah. Ada banyak bangunan masjid yang menakjubkan dengan hanya beberapa pilar. Saat ini, keakuratan dan efisiensi merupakan permasalahan terbesar dalam pengelolaan masjid (Nurfatmawati, 2020).

Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang semangat ibadah madhah, atau perbuatan-perbuatan yang telah menciptakan kondisi hubungan yang harmonis dengan Allah dan hubungan dengan orang-orang yang tujuannya untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan, merupakan salah satu cara mensejahterakan masjid dapat membantu kita mendekatkan diri kepada Allah (Sony Eko Adisaputro dkk., 2021). Kumpulan kelompok muda yang terkait dengan masjid, yang dikenal sebagai “pemuda masjid”, memainkan peran penting dalam kepemimpinan masjid. Remaja masjid dapat melakukan berbagai kegiatan yang berkontribusi terhadap kesejahteraan masjid, seperti pembinaan akhlak dan akhlak yang luhur serta memperluas ilmu agama. Melalui proyek pelayanan sosial, generasi muda masjid memainkan peran penting dalam kehidupan komunal. Tujuan utama organisasi pemuda masjid ini adalah membantu masjid berkembang melalui upaya konstruktif dan berfungsi sebagai platform bagi anak-anak setempat untuk mengekspresikan kreativitas mereka sambil berupaya menghentikan hal ini terjadi. Kenakalan remaja (Muthoharoh et al., 2022).

Jamaah adalah sekelompok orang yang ikut serta dalam kegiatan masjid dan membantu keberhasilan masjid. Namun masjid harus mengikuti semua pedoman pengelolaan yang ditetapkan oleh masing-masing masjid agar menjadi sejahtera. Hal ini sangat disarankan karena masjid merupakan alat yang penting dan strategis bagi pertumbuhan intelektual dan spiritual umat Islam pada umumnya dan populasi Muslim setempat pada khususnya. Jika menilik masa lalu Rasullah SAW. Para sahabat kemudian pindah dari Mekah ke Madinah, tempat Rasullah membangun Masjid Quba, masjid pertama dalam Islam. Lokasi ini dikenal dengan nama Qubah. Berdasarkan sejarah tersebut, masjid mempunyai tempat yang krusial (Widartik et al., 2022).

Masjid yang berhasil menjadi pusat kehidupan masyarakat dianggap makmur. Oleh karena itu, masjid berfungsi sebagai pusat kebudayaan Islam dan rumah ibadah dalam arti luas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Upaya Memakmurkan Masjid

Tentu saja, akan ada sejumlah elemen yang membantu dan menghalangi para pengurus masjid dalam upayanya untuk mensejahterakan masjid guna memenuhi perannya sebagai pusat kegiatan umat Islam dan membangun kehidupan yang sejahtera baik di dunia maupun di akhirat. Pertimbangan tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Advokat
 - a) Dari pihak pengurus
 - (1) Keterlibatan pihak pengurus dalam pendanaan pembangunan masjid.
 - (2) Penerimaan pengurus terhadap kritik dan rekomendasi jamaah.
 - (3) Masjid Al-Muqarrabin di Desa Tanjung Pauh menyelenggarakan berbagai acara. Masjid Al-Muqarrabin menyelenggarakan latihan pengajian, silaturahmi ta'lim, ceramah pagi dan acara edukasi subuh, serta salat magrib mengaji.
 - b) Dari masyarakat
 - (1) Tingginya kesadaran infak di kalangan masyarakat umum. Proses pembangunan masjid dan mencapai tujuannya sangat terbantu dengan adanya pengetahuan masyarakat akan pentingnya memberikan infaq.
 - (2) Masyarakat mempunyai jiwa gotong royong terhadap pembangunan dan pembersihan masjid. Pengelola masjid dan masyarakat setempat harus bekerja sama untuk menjaga kebersihan masjid dan sekitarnya karena kebersihan merupakan komponen kunci keberhasilan sebuah masjid..
 - 2) Dimana Masjid berada
 - 3) Tersedianya prasarana dan fasilitas yang sangat membantu perkembangan masjid
 - a) Mihrab dan Mihrab Imam dapat memimpin shalat dengan nyaman karena mihrab berada di tengah depan dan memiliki karpet tersendiri. Sementara itu, mimbar di sebelah mihrab tampak dalam kondisi baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Sound system, yang meliputi speaker Terdapat enam buah pengeras suara atau sound system.
- c) JilbabRangka hijab berbahan stainless atau disebut juga sebagai pembatas antara pria dan wanita, didesain menyerupai tirai dan dapat dibuka dan ditutup.
- d) AC dan kipas angin Agar setiap jamaah tetap nyaman selama melaksanakan salat, di dalam masjid terdapat AC dan kipas angin yang ditempatkan secara bergantian.
- Menyusul ditemukannya sarana dan prasarana di dalam Masjid Al-Muqarrabin, berikut ini juga terdapat sarana dan prasarana di luar masjid:
- a) Lokasi Wudhu Di samping masjid terdapat tempat wudhu yang terbagi menjadi dua bagian yaitu tempat wudhu laki-laki dan tempat wudhu perempuan.
 - b) Toilet Garim masjid senantiasa membersihkan tempat wudhu yang berada di sebelah toilet.
 - c) Tempat Parkir Terdapat cukup ruang di tempat parkir Masjid Al-Muqarrabin. Tempat parkir ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu tempat parkir kendaraan yang terletak di depan masjid, dan tempat parkir sepeda motor yang terletak di kiri dan kanan masjid.
- 4) Faktor yang menghambat
- Faktor penghambat sosial:
- a) Kesadaran masyarakat terhadap peran dan tujuan masjid belum berkembang sepenuhnya; Sebaliknya, sebagian besar masyarakat hanya mengetahui bahwa tempat tersebut berfungsi sebagai tempat salat, padahal tempat tersebut menunjang amal shaleh seluruh umat.
 - b) Pengetahuan masyarakat mengenai salat berjamaah di masjid masih terbilang rendah.

5. Upaya Memakmurkan Masjid

Masjid yang berhasil menjadi pusat dinamika masyarakat dinilai makmur. Oleh karena itu, dalam arti luas, ini berfungsi sebagai pusat kebudayaan Islam dan tempat beribadah. Pembangunan sebuah masjid akan sia-sia jika tidak dihuni oleh individu-individu yang berkontribusi terhadap kesejahteraannya. Masjid akan cepat rusak, kehilangan aktivitasnya, dan menjadi kotor. Masjid yang sukses secara fisik adalah masjid yang bagus, bersih, menarik, dan spektakuler; secara spiritual dibedakan dengan semangat jamaah dalam beribadah dan beraktivitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lainnya. Masjid yang berhasil menjelma menjadi pusat kekuatan umat dianggap makmur. Oleh karena itu, masjid berfungsi sebagai pusat kebudayaan Islam dan rumah ibadah dalam arti luas.

Kemakmuran masjid merupakan kewajiban dan tanggung jawab setiap umat Islam, begitu pula dengan kemakmuran masjid yang mereka bangun di tengah masyarakat. firman Allah SWT:

إِنَّمَا يَعْمَلُ مَسْجِدُ اللَّهِ مِنْ أَمْنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَأَتَى الزَّكُوَةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهُ فَعَسَى أَوْلَئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهَدِّدِينَ

“Orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir, shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut tertinggal dari Allah, sesungguhnya adalah orang-orang yang mensejahterakan masjid Allah. Mereka lah yang seharusnya menjadi bagian dari kelompok individu yang mendapat arahan.”. (At-Taubah:18)

Orang yang bersatu dengan Allah, beriman kepada hari kiamat, dan mengerjakan amal jariyah, atau mengalir, adalah orang yang membuat masjid itu bermanfaat. Adapun kegiatan Imaroh yang terdokumentasi dalam buku (Pedoman Pembangunan Masjid terbitan Direktur Urusan Agama Islam dan Pengembangan Syariah Moh.Mu'thar Ilyas), diperlukan pengelolaan Imaroh yang baik karena Allah SWT menjanjikan kebahagiaan bagi yang memakmurkan masjid. Kemakmuran dalam arti kata dapat berfungsi sebagai tempat ibadah atau sebagai sarana petunjuk dan pencerahan bagi umat baik dalam bidang keagamaan maupun bidang lainnya. Ini terdiri dari:

1) Peribadatan

Sholat berjamaah lima waktu, salat Jumat, dan salat tarawih merupakan contoh amalan ibadah. Untuk menumbuhkan kerukunan dan persaudaraan Islam di kalangan umat Islam yang tergabung dalam jamaah masjid, maka shalat berjamaah sangatlah penting. Salat berjamaah hendaknya dilaksanakan secermat mungkin di setiap masjid untuk menghindari terbengkalainya jamaah. Mengundang warga sekitar untuk ikut salat berjamaah di masjid secara terus-menerus merupakan tanggung jawab pengelola masjid. Bentuk ajakan tersebut bisa bermacam-macam, seperti pendekatan personal, pengajian, permohonan, atau pemberian contoh bagaimana membiasakan beribadah di masjid secara berkelompok. (Asadullah, 2010).

Bagi umat beragama, ibadah merupakan ritual keagamaan yang krusial. Agar manusia semakin dekat dengan Sang Pencipta, pengabdian ini juga berfungsi sebagai sarana mendekatkan jiwa dan fikiran. Dalam Islam, konsep ibadah, unsur-unsurnya, dan tujuannya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cukup beragam. Meski begitu, tujuan beribadah tetap untuk mendekatkan diri pada rahmat Allah SWT. Islam adalah agama yang mencakup segalanya yang mencakup pedoman untuk melakukan tugas sehari-hari, seperti berdoa. (Husna dan Arif, 2021).

2) Majelis Taklim

Istilah Arab "majlis taklim" terdiri dari dua kata: "majlis" (berarti "lokasi") dan "taklim" (berarti "instruksi"). Dengan demikian, majelis taklim berfungsi sebagai tempat pengarahan dan pengajian, atau dapat juga diartikan sebagai wadah untuk melakukan kegiatan tersebut. Berdasarkan musyawarah Majelis Taklim DKI Jakarta tanggal 9-10 Juli 1980, yang dimaksud dengan "majelis taklim" adalah lembaga pendidikan Islam non-formal yang mempunyai kurikulum sendiri, diselenggarakan secara tertib, menarik khalayak yang cukup banyak. , serta berupaya memajukan dan mengembangkan hubungan santun dan harmonis antara manusia dengan Allah SWT (Machmud, 2013).

Acara paling penting bagi masjid baik di perkotaan maupun pedesaan adalah majelis taklim yang dihadiri oleh pria, wanita, anak-anak, dan remaja dari berbagai kalangan. Baik mekanisme maupun teknik penyampaian majelis taklim masih memerlukan penyempurnaan agar kehadirannya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas umat Islam khususnya dalam hal pertumbuhan nasional.

Khoizin mengklaim Majelis Taklim berbeda dengan organisasi lain dalam beberapa hal. Tentu saja, sebagai organisasi non-formal, ia memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Sebagai organisasi informal, operasionalnya dilakukan di rumah anggota, lembaga khusus, masjid, dan musala.
2. Bersifat opsional karena tidak ada peraturan kelembagaan yang ketat. Semua aspek ajaran agama tidak dimasukkan dalam kurikulum.
3. Berusaha mempelajari, mengasah, dan menerapkan prinsip-prinsip Islam sekaligus berupaya menyebarkannya seluas-luasnya.
4. Komunikasi langsung antara jamaah sebagai penerima materi dengan ustaz pemberi materi.

Oleh karena itu, majelis taklim menjadi wadah pengembangan jiwa dan kepribadian keagamaan yang memantapkan seluruh aspek kehidupan umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, sudah selayaknya warga masyarakat perlu mendukung dan memperhatikan kegiatan-kegiatan yang bernuansa keislaman agar dapat melahirkan individu-individu yang mampu menyeimbangkan diri intelektual dan spiritual

agar dapat beradaptasi dengan perubahan di dunia yang semakin mengglobal dan maju. . Dahlan (2019).

3) Pembinaan Remaja Mesjid

Generasi muda yang tinggal di sekitar masjid berperan sebagai sumber daya manusia dan sangat mendukung upaya organisasi. Karena para remaja ini merupakan sasaran utama dakwah (mad'u yang paling utama), maka perlu dilakukan pembinaan terhadap mereka secara bertahap dan konsisten agar mereka dapat beriman dan berakal budi. Mengingat tanggung jawab dan tugas mereka semakin hilang seiring dengan perubahan zaman, perkembangan generasi muda Muslim saat ini nampaknya kurang menjanjikan. Oleh karena itu, agar remaja masa kini dapat mengembangkan sifat dan kepribadian yang positif, pembinaan sangatlah penting.

Membina anak-anak masjid bertujuan untuk menyatukan generasi muda dan melindungi mereka dari perilaku buruk dan menyimpang dari prinsip-prinsip Islam. Membina anak-anak Muslim sangat penting untuk membekali mereka dengan kemampuan kepemimpinan.

Pembinaan merupakan wujud yang diberikan Allah SWT kepada manusia karena Dia menciptakan kita untuk beribadah, memerintah, dan menjadi pemimpin bagi diri sendiri dan orang lain. Pengembangan karakter remaja adalah proses membina, membangun, atau mendidik moral seseorang untuk mengenal dan memahami perilaku yang baik. Sangat penting bagi Anda untuk menjadi pemimpin bagi diri Anda sendiri dengan membuat keputusan moral.

Sulit untuk menerapkan proses pembinaan sebagai solusi atas kemerosotan karakter remaja yang berdampak pada pemimpin masa depan (Afifah et al., 2022).

Mosque Youth adalah organisasi dakwah Islam yang berfokus pada pemanfaatan masjid untuk membantu pertumbuhan pemuda Muslim. Singkatnya, remaja masjid mengacu pada sekelompok remaja yang mengikuti organisasi yang bertempat di masjid dan bertujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai moral, akhlak mulia, dan kemampuan menjadi teladan bagi remaja lainnya. Melalui generasi muda, masjid dapat berfungsi sebagai platform pendidikan dan pengembangan karakter bagi masyarakat setempat, khususnya bagi remaja yang koneksinya dengan dunia nyata kini cukup genting. (Adisaputro, Sony E. dkk., 2021).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Kerangka Berfikir

Grafik yang memberikan penjelasan umum mengenai perkembangan logis suatu penelitian disebut kerangka kerja. Kerangka kerja tersebut, yang terdiri dari sejumlah ide dan hubungannya, dikembangkan sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian. Kerangka kerja ini sering kali disertakan dalam bab 2 tesis, setelah subbagian tinjauan studi dan tinjauan pustaka.

Table 1.1 Kerangka Berfikir

UPAYA PENGURUS MASJID DALAM
MEMAKMURKAN MASJID AL-
MUQARRABIN

Upaya Pengurus Masjid Dalam
Memakmurkan Masjid

Imaroh masjid

Peribadatan

Majelis Taklim

Pembinaan Remaja
Masjid

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan penelitian kualitatif dalam penelitian ini. Sebuah metode penelitian yang dikenal sebagai penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif dari kata-kata, tulisan, dan perilaku orang itu sendiri. (Winarno, 1990)

Penelitian ini bersifat deskriptif, namun menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan merangkum berbagai kondisi, situasi, atau fenomena realitas sosial yang ada dalam masyarakat sebagai subjek kajiannya dan berupaya mengekstraksi realitas tersebut sebagai ciri, atribut, model, tanda, atau deskripsi suatu kondisi, situasi, atau fenomena tertentu. (Burhan, 2007)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Masjid Al-Muqarrabin di Desa Tanjung Pauh, Kecamatan Singingi Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi, akan menjadi lokasi penelitian ini. Sedangkan kajiannya akan dimulai pada Agustus 2024 samapi bulan Oktober 2024.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer berasal langsung dari sumbernya, bisa berupa peserta studi lapangan atau orang. Wardi (1997) Informasi ini diambil langsung dari sumber atau item utama Ustad dan Ustazah.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari sumber lain disebut sebagai data sekunder. Pengumpulan data secara langsung tidak dilakukan. Dalam hal ini, data sekunder dikumpulkan dari sumber perpustakaan terkait penelitian termasuk buku dan materi online.

D. Informan Penelitian

Orang yang menjadi sumber informasi dan mempunyai pengetahuan mengenai permasalahan yang diteliti disebut sebagai informan penelitian. Penelitian ini bersifat kualitatif dan terfokus pada informan penelitian. Informan yang berpartisipasi dalam penelitian ini berjumlah lima orang :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Table 3.1 Nama-nama Informan

No	Nama	Jabatan
1	Harmorianto	Ketua Masjid
2	Maspen Yuris	Wakil Ketua Masjid
3	Amri Wahyu	Ketua Remaja Masjid
4	Zawil Irham	Gharim Masjid
5	Muhammad Safi'i	Remaja Masjid

E. Teknik Pengumpulan Data

Langkah pertama dalam menyelesaikan suatu masalah adalah mengumpulkan data. Data dapat dikumpulkan dengan beberapa cara, termasuk:

1. Observasi

Menurut Nasution, landasan segala ilmu pengetahuan adalah observasi. Hanya data yaitu fakta tentang dunia nyata yang diperoleh melalui observasi yang dapat digunakan oleh para ilmuwan untuk memandu pekerjaan mereka. Sugiyono (2014) Dengan menggunakan teknik ini, penulis mengumpulkan informasi mengenai upaya-upaya yang dilakukan pengurus masjid dalam menjamin kesejahteraan masjid Al-Muqarrabin.

2. Wawancara

Jika peneliti ingin memperoleh informasi lebih rinci dari informan, maka peneliti menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data. Peneliti akan lebih mudah mengkaji data ketika berdialog langsung dengan informan atau partisipan penelitian. Keterampilan mengajukan pertanyaan yang benar dengan instrumen yang sesuai adalah definisi wawancara yang paling sederhana. (Asep, 2003) Diskusi langsung (tatap muka) antara peneliti dan informan dalam rangka mengumpulkan informasi untuk tujuan penelitian melalui sesi tanya jawab disebut wawancara. (W. Gulo, 2004)

Tujuan dari prosedur wawancara dalam penelitian ini adalah untuk menjaring informasi dari informan mengenai upaya pengurus masjid dalam menjamin kesejahteraan masjid Al-Muqarrabin.

3. Dokumentasi

Catatan kejadian masa lalu disebut dokumentasi. Dokumen dapat berupa kata-kata tertulis, gambar, atau kreasi penting seseorang. Mencari informasi mengenai objek atau variabel yang berupa catatan, transkrip,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lain sebagainya disebut dokumentasi. Suharsimi (2006)

Penulis menggunakan metode ini dengan mengumpulkan data tekstual atau informasi dari dokumen dan foto tindakan yang dilakukan petugas masjid. Al-Muqarrabin.

F. Validitas Data

Uji validitas dan reliabilitas sering kali ditekankan ketika mengevaluasi keakuratan data dalam penelitian. Temuan atau data penelitian kualitatif mungkin dianggap sah jika tidak ada ketidaksesuaian antara laporan peneliti dengan kejadian sebenarnya yang melibatkan subjek penelitian. Sugiyono (2014)

Ukuran validitas atau tingkat validasi suatu instrumen disebut validasi. Instrumen yang valid mempunyai tingkat validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid adalah instrumen yang validitasnya buruk. Jika suatu instrumen dapat mengukur apa yang disyaratkan, maka instrumen tersebut dianggap sah..

G. Teknik Analisis Data

Tindakan mengumpulkan dan mengatur informasi secara metodis dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain sehingga dapat dipahami dengan jelas dan orang lain dapat memperoleh manfaat dari temuan tersebut dikenal sebagai analisis data.

Tujuan dari pendekatan analisis data adalah untuk menguji informasi yang dikumpulkan untuk penelitian ini. Langkah penulis selanjutnya adalah mengkaji data lapangan setelah dikumpulkan dan diorganisasikan secara metodis.

Penulis menggunakan pendekatan deskriptif analitik kualitatif dalam penelitian ini. Dengan menggunakan kata atau kalimat untuk menggambarkan atau menjelaskan kejadian, pendekatan analisis data deskriptif kualitatif menganalisis data dan menarik kesimpulan. Menurut uraian Murdiyatmoko dan Handayani tentang analisis data yang dikutip Upi Zahra, pengelolaan data kualitatif seringkali terdiri dari tiga alur kegiatan. (Arikunto 2003)

1. Reduksi Data

Meninjau seluruh data yang tersedia dari beberapa sumber, yaitu lembar observasi lapangan yang berisi wawancara dengan responden dan informan observasi, merupakan langkah awal dalam proses analitik. Temuan-temuan ini hanyalah temuan awal yang memerlukan pembacaan, analisis, dan penelitian lebih lanjut. Para peneliti menggunakan reduksi data untuk mengubah kata-kata yang belum diproses menjadi kata-kata

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang memiliki arti lebih besar. Mempertajam analisis, mengkategorikan, membimbing, membuang data yang berlebihan, dan menyusun data sedemikian rupa sehingga menghasilkan temuan merupakan contoh kegiatan reduksi data.

2. Penyajian Data

Setelah ditemukannya data mentah yang diolah berupa kalimat-kalimat yang mudah dipahami, peneliti menganalisis setiap kasus. Peneliti kemudian mengulangi analisis dengan menggabungkan kasus-kasus yang berbeda, dan terakhir data tersebut digunakan sebagai pedoman untuk menganalisis dan menjawab semua pertanyaan yang muncul selama proses perumusan masalah. dalam bentuk narasi deskriptif guna menjawab tujuan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan (verifikasi)

Untuk menarik kesimpulan tentang upaya yang dilakukan pengurus masjid dalam menjamin kesejahteraan masjid, data yang diberikan dalam analisis antar instansi dan kasus yang mencakup respon terhadap tujuan penelitian kualitatif dirangkum secara singkat pada tahap akhir. Al-Muqarrabin.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

A. Sejarah Desa Tanjung Pauh dan Masjid Al-Muqarrabin

1. Profil Desa Tanjung Pauh

Komunitas Tanjung Pauh merupakan komunitas asli di Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Tidak diketahui secara pasti kapan tahun berdirinya Desa Tanjung Pauh, namun disebutkan bahwa secara historis merupakan bagian dari wilayah dan yurisdiksi kerajaan Gunung Sahilan (Kampar Sekarang). Suku Melayu, Suku Domo, Suku Patopang, dan Suku Paliyang merupakan empat (empat) suku yang membentuk masyarakat Desa Tanjung Pauh. Oleh karena itu, masyarakat Desa Tanjung Pauh dapat dikatakan masih teguh memegang tradisi dan adat istiadatnya. Dahulu masyarakat yang tinggal di Desa Tanjung Pauh adalah para petani yang taat beragama Islam. Berdasarkan pendataan profil desa, Desa Tanjung Pauh kini berpenduduk 2.615 jiwa atau 669 KK dan merupakan salah satu dari 12 desa di Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi dan sebagian dari 25 desa di Singingi.

Koto Tanjung Pauh berasal dari tiga lokasi pemukiman kebun dan perladangan padi masing-masing adalah sebagai berikut:

a. Antau Bingin (Beringin) sebagai saksi sejarah

- 1) Batu nisan kuburan berupa batu singkai
- 2) Kuburan keramat yang telah di indahkan dari antau bingin (beringin) tersebut ke koto Tanjung Pauh pada tahun 1902 yang bernama H. Safi'I dan panggilannya Datuik Nonkuun (datuk dukun) dan setiap tahun menjelang hari raya idul adha diadakan acara kenduri dan ziarah ke makam datuak tersebut seluruh masyarakat di koto Tanjung Pauh.

Gambar 4.1 Kuburan Keramat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 4.2 Batu Peresmian Masjid



B. Batas Wilayah

Desa Petai, Desa Simpang Raya, Desa Sungai Buluh, Desa Koto Baru, Desa Sumber Jaya, Desa Suka Damai, Desa Muara Bahan, Desa Bukit Raya, Desa Beringin Jaya, Desa Suka Maju, Desa Sungai Paku, dan Desa Tanjung Pauh termasuk di dalamnya 12 desa yang membentuk kecamatan hilir beryanyi. Perkebunan kelapa sawit dan karet mendominasi setiap komunitas di wilayah hilir kecamatan beryanyi, sehingga menyediakan sarana penghidupan dan pendapatan bagi penduduk setempat. Berikut ini table batas wilayah Desa Tanjung Pauh

Table 4.1 Batas Wilayah Desa Tanjung Pauh

No	Desa Tanjung Pauh	Batasan
1	Sebelah Utara	Kabupaten Kampar
2	Sebelah Barat	Kabupaten Kampar
3	Sebelah Selatan	Sungai Paku
4	Sebelah Timur	Kabupaten Kampar

1. Luas Wilayah Desa

Luas Desa	: 15.000
Luas Hutan	: 6 KM.
2. Faktor Topografi dan Geografis

Ketinggian daratan di atas permukaan laut	: 34 meter
Tipe Wilayah Desa	: Dataran Rendah Kering
3. Penduduk berbasis dusun.

Table 4.2 Jumlah Jiwa Dan KK

No	Uraian	Dusun				Jumlah
		Simpang Koran	Koto Tuo	Penghijauan	Sako	
1	Jiwa	774	350	866	625	2.615
2	KK	165	108	290	106	669

4. Luas Masjid Al-Muqarrabin Desa Tanjung Pauh
15 X 15

C. Program Kegiatan di Masjid Al-Muqarrabin

- Perencanaan hari besar Islam (Isra' Mi'raj, Muharram, dan Nuzulul Qur'an)
- Mengadakan pengajian rutin mingguan Rabu malam dan Wirid majlis taklim pada hari Kamis setelah shalat Ashar
- Sholat Jumat, Idul Fitri, Idul Ahad, Fardhu, dan tarawih.
- Membunuh hewan kurban
- Pemberian santunan kepada masyarakat dhuafa dan anak yatim
- Pengelolaan zakat fitrah
- Sesi belajar malam hari.

D. Fasilitas-fasilitas di Masjid Al-Muqarrabin

Terlihat dari renovasi dan perubahan bangunan yang dilakukan, Masjid Baitussalam mengalami perkembangan yang cukup baik dari tahun ke tahun. Saat ini Masjid Baitussalam menawarkan fasilitas yang cukup lengkap bagi jamaahnya. Berikut ini beberapa fasilitas yang dimiliki masjid Baitussalam menurut observasi lapangan penulis:

- Parkir, gudang, tempat menyimpan sepatu dan sandal, kamar mandi atau WC, ruang takmir, ruang pengurus masjid, tempat wudhu, dan masih banyak lagi. Sistem Audio
- Saya. Genset/Pembangkit Listrik
- Kipas angin dan AC
- Karpet. CCTV
- Mimbar
- Hijab (penghalang perempuan/laki-laki)
- Mukena.
- Lemari pakaian Mukenah
- Rak Al-Qur'an r. Al-Qur'an.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

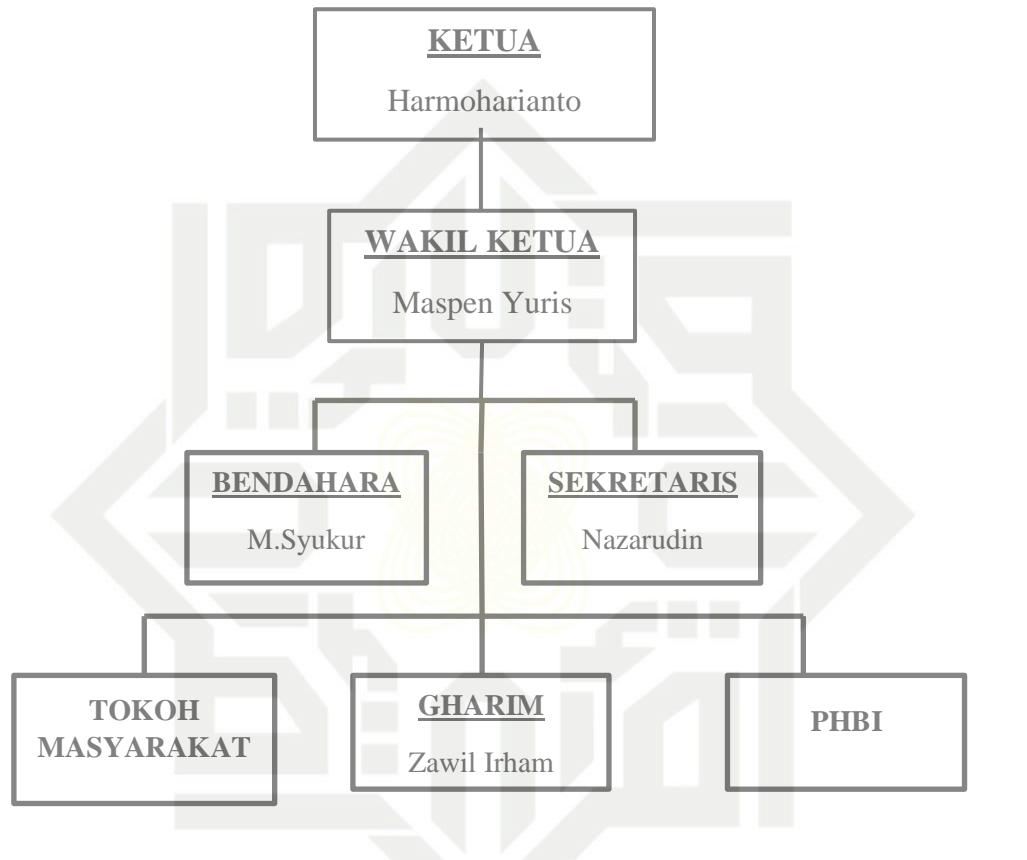
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Struktur Organisasi Masjid Al-Muqarrabin

Table 4.3 Struktur Organisasi Masjid Al-Muqarrabin



F. Tugas dan tanggung jawab pengurus masjid Al-Muqarrabin Desa Tanjung Pauh

1. Ketua

- Mengawasi dan mengarahkan operasional rutin organisasi secara umum
- Memimpin rapat umum manajemen.
- Memimpin dan berbicara atas nama Masjid Al-Muqarrabin di acara luar.
- Orang yang mengambil keputusan atas segala permasalahan yang timbul ketika manajemen menjalankan tanggung jawabnya.
- Mengatur dan melaksanakan pertemuan untuk membicarakan dan menjelaskan rencana kerja berdasarkan kebutuhan.
- Bertugas mengawasi organisasi pada saat Musyawarah Jama'ah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Wakil ketua

- a. Jika ketua berhalangan menghadiri suatu acara, bertindaklah mengantikannya.
- b. Bendahara melaksanakan kemajuan organisasi dan bidang program kerja serta bersama ketua melakukan penilaian program kerja pada masing-masing bidang.
- c. Mengorganisir, menginspirasi, menilai, memimpin, dan mengarahkan seluruh operasional lapangan/bagian dalam rangka memenuhi misi.
- d. Apabila ketua berhalangan hadir, pimpin rapat umum pengurus..

3. Bendahara

- a. Kelola strategi pengeluaran masjid secara keseluruhan.
- b. Menilai pembelanjaan masjid terhadap proyek-proyek yang telah dan akan dilakukan bekerjasama dengan ketua.
- c. Mengelola dan melaksanakan pembagian uang untuk setiap tindakan yang telah dibahas.
- d. Menyiapkan laporan keuangan berkala dan menyerahkannya kepada Jamaah Masjid Al-Muqarrabin.
- e. pelapor kepada ketua masjid Al-Muqarrabin dan mempertanggung jawabkan hasil pekerjaannya.

4. Sekretaris

- a. Menyelenggarakan rapat pengurus secara berkala dan tidak teratur di masjid Al-Muqarrabin sesuai kebutuhan
- b. Mengelola dan mengawasi seluruh prosedur administrasi pengurus masjid, jama'ah, dan instansi eksternal, seperti:
 - 1) Draft surat (undangan, arahan, informasi, dll),
 - 2) Mengatur distribusi undangan
 - 3) Membuat daftar peserta rapat dan mencatat hasil setiap diskusi.
- c. Melapor kepada ketua pengurus masjid Al-Muqarrabin dan mempertanggungjawabkan hasil pekerjaannya.
- d. Menyebarluaskan informasi tentang segala kegiatan di masjid Al-Muqarrabin.
- e. Teknologi informasi digunakan untuk menyebarluaskan informasi, ide, dan pendapat jamaah masjid Al-Muqarrabin serta mensosialisasikan acara-acara masjid..

5. Gharim

Tanggung jawab utama gharim Masjid Al-Muqarrabin adalah sebagai berikut:

- 1) Menjaga keindahan dan kebersihan masjid dengan menjaga kebersihan seluruh ruangan termasuk karpet, dinding, lantai, dan kaca.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- 2) Memelihara dan memeriksa perlengkapan kebersihan, termasuk kain pel, sapu, dan bahan pembersih lainnya.
- 3) Ikut serta dalam perencanaan kalender acara keagamaan masjid dan mengawasi penjadwalan salat berjamaah, pengajian, dan acara keagamaan lainnya.
- 4) Menyiapkan peralatan dan perkakas tambahan yang diperlukan untuk tugas tersebut.
- 5) Pastikan tidak seorang pun memasuki masjid dengan membawa barang-barang yang berpotensi membahayakan atau melakukan perilaku apa pun yang dapat mengganggu ketenangan.
- 6) Menjaga kenyamanan dan ketertiban jamaah ketika berada di masjid..

6. Tokoh Masyarakat

- a. Sebagai motivator
- b. Sebagai pembimbing dalam menyelesaikan masalah
- c. Membentuk kepribadian menjadi lebih baik

7. PHBI

Tugas PHBI ataupun Peringatan Hari Besar Islam

- a. Melaksanakan perayaan hari raya Islam, termasuk Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj, 1 Muharram, dan lainnya
- b. Memfasilitasi penyelenggaraan ibadah Qurban
- c. Memasang spanduk untuk syi'ar Islam
- d. Menggelar kegiatan-kegiatan lain, seperti Ceramah sebelum Sholat Tarawih, Sholat Tarawih, Ceramah Subuh, Tarhib Ramadhan, dan Ceramah Dzuhur, I'tikaf, dan Shalat Iedul Fitri

G. Visi Misi Masjid Al-Muqarrabin

1. Visi

Meningkatkan kekayaan dan ruang salat Masjid Al-Muqarrabin sekaligus mentransformasikannya menjadi pusat dakwah dan kebudayaan Islam guna mewujudkan masyarakat yang berilmu dan bertaqwa kepada Allah SWT. Al-Muqarrabin.

2. Misi

- a. Membangun suasana komunitas Islami di masjid dan lingkungan sekitar.
- b. Meminta masyarakat untuk bekerjasama dalam mensukseskan masjid dengan memperbanyak keimanan dan ketaqwaan melalui berbagai acara keagamaan.
- c. Menumbuhkan persahabatan antar umat Islam di sekitar masjid
- d. Menjamin kesucian, kebersihan, dan ketertiban masjid tetap terjaga

- e. Merencanakan ibadah, dakwah, dan acara pendidikan untuk menumbuhkan akhlak, keimanan, dan ketakwaan.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, dapat dikatakan bahwa pengurus Masjid Al-Muqarrabin bekerja keras dalam menyelenggarakan berbagai pelayanan keagamaan, antara lain salat Jumat, salat berjamaah lima waktu, dan penyaluran zakat. Meningkatkan keterlibatan jamaah dan masyarakat, memanfaatkan program-program yang ada, dan mempercantik masjid agar nyaman adalah beberapa upaya yang dilakukan pengelola masjid saat ini untuk menyukseskan masjid. Kemudian, dengan bantuan generasi muda, para pengelola masjid berkolaborasi membangun jemaah dengan menyelenggarakan acara keagamaan yang mengundang jamaah.

Pengurus masjid kemudian berupaya meningkatkan kualitas jemaah selama kegiatan majelis taklim dengan memberikan informasi keagamaan, termasuk ilmu agama Islam. Pengurus masjid kemudian memberikan tugas kepada para pemuda masjid untuk menyelenggarakan majelis taklim ini, dan para pemuda masjid mengawasinya dengan mendatangkan ustaz atau guru dari berbagai penjuru.

Para pengelola masjid kemudian memanfaatkan program Jumat Suci untuk membantu remaja di masjid tersebut tumbuh dewasa. Saat membina remaja, pengurus masjid membekali mereka dengan fasilitas yang memadai, seperti meja, tempat duduk, dan peralatan makan, sebelum mencari donatur dari lingkungan sekitar.

B. Saran

1. Setelah menyelesaikan penelitian ini, peneliti harus membuat makalah penelitian yang unik karena penulis mengakui bahwa dokumen ini masih banyak kekurangannya dan jauh dari kata sempurna.
2. Berdasarkan tindakan di atas, peneliti bermaksud untuk meningkatkan program keagamaan di masjid Al-Muqarrabin dengan menambahkan program-program baru.
3. Para pemuda dan pengurus Masjid Al-Muqarrabin dituntut mampu dan handal dalam melaksanakan program-program yang dikembangkan..

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. F., Utomo, S. T., & Azizah, A. S. (2022). *Pembinaan Karakter Kepemimpinan melalui Kegiatan RISMA (Remaja Islam Masjid) di Desa Mojotengah Kecamatan Kedu*. 1(2).
- Ahmad Yani, (1999). *panduan memakmurkan masjid*, Tarbiyatuna. Jakarta. 13-21
- Al-Faruq Asadullah. 2010. *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*. Jakarta: Pustaka Arafah.
- Asep Saeful Muhtadi, Agus Ahmad Syafei,(2003). *Metode Penelitian Dakwah* Bandung : Pustaka Setia.
- Asep Usman Ismail. (2019). *Manajemen Masjid*, Bandung: Angkasa.
- Aslati, A., Silawati, S., Sehani, S., & Nuryanti, N. (2018). Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Remaja Masjid di Labuh Baru Barat). Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat, 3(2), 1. <https://doi.org/10.24014/jmm.v3i2.6353>
- Ayub.1996. *Manajemen Mesjid*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Aziz Muslim. (2004). *Manajemen Pengelolaan Masjid*. Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama. Vol.V, No. 2, ISSN: 105-114. Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.
- Burhan,B. (2007). *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana.
- Dahlan, Z. (2019). Peran Dan Kedudukan Majelis Taklim Di Indonesia. 2.
- E.Ayub Moch. (1996). *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Eksistensi Majelis Taklim dalam Membumikan.... (2019). 1.
- Husna, K., & Arif, M. (2021). Ibadah Dan Praktiknya Dalam MASYARAKAT. TA'LIM : Jurnal Stud Pendidikan islam, 4(2), 143–151. <https://doi.org/10.52166/talim.v4i2.2505>
- Komariyah, Y., & Khairul Hakim, A. (2021). Formulasi Strategi Pembinaan Remaja Masjid Al-Falah Kelurahan Latsari Tuban. Journal of Islamic Management, 1(2), 78–90. <https://doi.org/10.15642/jim.v1i2.552>
- Machmud, H. H. (2013). Model pendidikan pada majelis taklim kota kendari. 8(1).
- Mahdiah, K. (1993). *Remaja Dakwah Islam Dan Perjuangan*. Jakarta: Kalam Mulia.

- Mahsun, Moch., & Koiriyah, M. (2019). Meningkatkan Keterampilan Membaca melalui Media Big Book pada Siswa Kelas IA MI Nurul Islam Kalibendo Pasirian Lumajang. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 60. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v2i1.361>
- Muthoharoh, M., Yusri, Y., & Suteja, S. (2022). Menanggulangi Kenakalan Remaja Melalui Kegiatan Remaja Masjid. At Turots: *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 191–208. <https://doi.org/10.51468/jpi.v4i2.111>
- Nawardi Imam. <https://kuaimogiri.wordpress.com/2012/01/16/peran-dan-fungsitakmir-masjid>. Diakses 13 Juni 2024, pukul 18.51 WIB.
- Nurfatmawati, A. (2020). Strategi komunikasi takmir dalam memakmurkan masjid jogokariyan yogyakarta. *Jurnal Dakwah Risalah*, 31(1), 21. <https://doi.org/10.24014/jdr.v31i1.9838>.
- Rahmat, J., & Mansur, M. (2021). Majelis Taklim Sebagai Lembaga Dakwah Studi Tentang Tipologi Majelis Taklim Di Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung. *JAWI*, 4(1). <https://doi.org/10.24042/jw.v4i1.9050>
- Ralmdhani, A. a. (2017). Konsep umum pelaksanaan kebijakan publik. *Jurnal Publik: Jurnall Ilmiah Bidang Ilmu Administrasi Negara*, 12.
- Rizal, S. (2021). *Minat Remaja Dalam Mengikuti Kajian Keagamaan*. Dakwatul Islam, 5(2).
- Said, S. (2017). Wawasan al-qur'an tentang ibadah. Diktum: *Jurnal Syariah dan Hukum*, 15(1), 43–54. <https://doi.org/10.35905/diktum.v15i1.424>
- Sallim, P. S. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern Engglis Press.
- Silvia Mulyasih, *Pengorganisasian Unit Pemakmuran Masjid (UPM) Keputian Di Masjid Fatimatuzzahra*, Grendeng Purwokerto Utara,
- Sony Eko Adisaputro, Sutamaji, & Muhammad Amrillah. (2021). Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Dakwah. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 2(1), 43–52. <https://doi.org/10.53429/j-kis.v2i1.227>
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi ,A. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, (2003). *Prosedur Penelitian:Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bulan Bintang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Suherman, E. (2012). *Kegiatan Utama Berbass Pendidikan Berkualitas Unggul*. Bandung: Alfata Bandung.
- Suryosubroto, (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Utma, D. Z. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Konsep Dasar DanTeori*. jakarta: UNJ PRESS.
- W. Gulo, (2004). *Metodologi Penelitian* Jakarta: Pt. Gramedia.
- Wardi Bachtiar, (1997). *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Widartik, S., Fitri, A. A., & Suryandari, M. (2022). Implementasi Manajemen Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Al-Huda Sukajati Haurgeulis. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 9(3), 783–800. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v9i3.26220>
- Winarno,S. (1990). *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito.
- Yani Ahmad. 1992. *Mencintai Mesjid*. Jakarta: Mutiara Qolbu.
- Yani, A. (1999). *Panduan Memakmurkan Masjid*. Jakarta: Deal Press.
- Yani, M. (2021). Esensi Ibadah dan Pengamalannya Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Literasiologi*, 7(1). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v7i1.273>.
- Harmorianto. (2024 September 24). Wawancara (Ketua Masjid Al-Muqarrabin).
- Maspen Yuris. (2024 September 29). Wawancara (Wakil Ketua Masjid Al-Muqarrabin).
- Amri Wahyu. (2024 September 29). Wawancara (Ketua PHBI).
- Zawil Irham. (2024 Oktober 1). Wawancara (Gharim masjid Al-Muqarrabin).
- Muhammad Syafi'i. (2024 Oktober 1). Wawancara (Remaja Masjid Al-Muqarrabin).

LAMPIRAN

Pertanyaan wawancara

1. Bagaimana sejarah Masjid Al-Muqarrabin?
2. Bagaimana upaya pengelola masjid untuk menjadikan tempat tersebut semarak saat salat berjamaah?
3. Bagaimana cara pengurus masjid dalam menyelenggarakan salat Jumat?
4. Bagaimana Zakat Fitrah Masjid Al-Muqarrabin yang dikelola oleh pengurus masjid?
5. Bagaimana rencana pengurus masjid dalam acara majelis taklim di masjid Al-Muqarrabin?
6. Mengapa pengurus masjid mengadakan pembacaan Maghrib Alquran?
7. Bagaimana cara para pemimpin masjid berupaya mendorong perkembangan generasi muda?
8. Bagaimana hari Jumat yang penuh keberuntungan ini?

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi 1 : wawancara Bapak Zawil Irham (selaku gharim masjid Al-Muqarrabin)



Dokumentasi 2 wawancara Bapak Harmorianto (selaku Ketua Masjid Al-Muqarrabin)

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Dokumentasi 3 wawancara Bapak Amri wahyu (selaku Ketua PHBI)



Dokumentasi 4 wawancara dengan saudara Syafiq (selaku remaja mesjid)

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Dokumentasi 5 foto Tampak depan Masjid Al-Muqarrabin



Dokumentasi 6 foto tampak dalam masjid Al-Muqarrabin